

**ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH DI KECAMATAN PURWOREJO,
KUTOARJO, DAN PURWODADI KABUPATEN PURWOREJO**

***CONVERSION OF PADDY FIELDS IN PURWOREJO DISTRICT, KUTOARJO,
AND PURWODADI PURWOREJO REGENCY***

Nurul Hidayat¹⁾ dan Djoko Mulyanto^{2))}*

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

²⁾ Dosen Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Jl. SWK 104 Yogyakarta 55282

^{*)}Corresponding author: j.mulyanto@upnyk.ac.id

ABSTRACT

Purworejo Regency is one of the districts in Central Java which has experienced conversion of rice fields. Purworejo Regency has an area of 1,034.82 km². The study was conducted in 3 sub-districts, namely Purworejo District with an area of 52.72 km², Kutoarjo with an area of 37.59 km², and Purwodadi District with an area of 53.96 km². The purpose of the study was to analyze the conversion of rice field land, the suitability of conversion to RTRW, and identify the impact of rice field conversion in Purworejo Regency. The study was conducted by survey method with purposive sampling points. Sample based on the suitability of conversion obtained from overlaying the rice field land conversion map with the RTRW map of Purworejo Regency 2011-2031. The suitability analysis of conversion is based on the land use balance with conformity classes appropriate and non-conforming. The results showed that the 3 sub-districts studied experienced conversion of paddy fields in 2013-2021. The conversion of paddy fields based on the RTRW of Purworejo Regency 2011-2031, Kutoarjo District covers an area of 4.31 ha with a suitability level of 10.07% and not according to 89.93%. In Purworejo sub-district covering an area of 25.38 ha with a suitability level of 26.04% and not according to 73.96%. Purwodadi sub-district covers an area of 12.68 ha with a suitability rate of 4.89% and not conformity of 95.11%. The conversion of paddy fields needs to be controlled so as not to disturb the stability of food security of an area.

Keywords: *conversion, overlay, paddy field, suitability, survey*

ABSTRAK

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mengalami alih fungsi lahan sawah. Kabupaten Purworejo mempunyai luas wilayah 1.034,82 Km². Penelitian dilaksanakan di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Purworejo dengan luas wilayah 52,72 Km², Kutoarjo dengan luas wilayah 37,59 Km², dan Kecamatan Purwodadi dengan luas wilayah 53,96 Km². Tujuan penelitian untuk menganalisis alih fungsi lahan sawah, kesesuaian alih fungsi terhadap RTRW, dan mengidentifikasi dampak alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Purworejo. Penelitian dilakukan dengan metode survei dengan pengambilan titik sampel secara *purposive*. Sampel berdasarkan kesesuaian alih fungsi yang didapat dari overlay peta alih fungsi lahan sawah dengan peta RTRW Kabupaten Purworejo 2011-2031. Analisis kesesuaian alih fungsi didasarkan pada neraca penatagunaan tanah dengan kelas kesesuaian sesuai dan tidak sesuai. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pada 3 kecamatan yang diteliti mengalami alih fungsi lahan sawah pada tahun 2013-2021. Alih fungsi lahan sawah berdasarkan RTRW Kabupaten Purworejo 2011-2031, Kecamatan Kutoarjo seluas 4,31 ha dengan tingkat kesesuaian sesuai 10,07 % dan tidak sesuai 89,93 %. Pada Kecamatan Purworejo seluas 25,38 ha dengan tingkat kesesuaian sesuai 26,04 % dan tidak sesuai 73,96 %. Kecamatan Purwodadi seluas 12,68 ha dengan tingkat kesesuaian sesuai 4,89 % dan tidak sesuai 95,11 %. Alih fungsi lahan sawah perlu dikendalikan sehingga tidak mengganggu stabilitas ketahanan pangan suatu daerah.

Kata kunci: alih fungsi, kesesuaian, overlay, sawah, survey

PENDAHULUAN

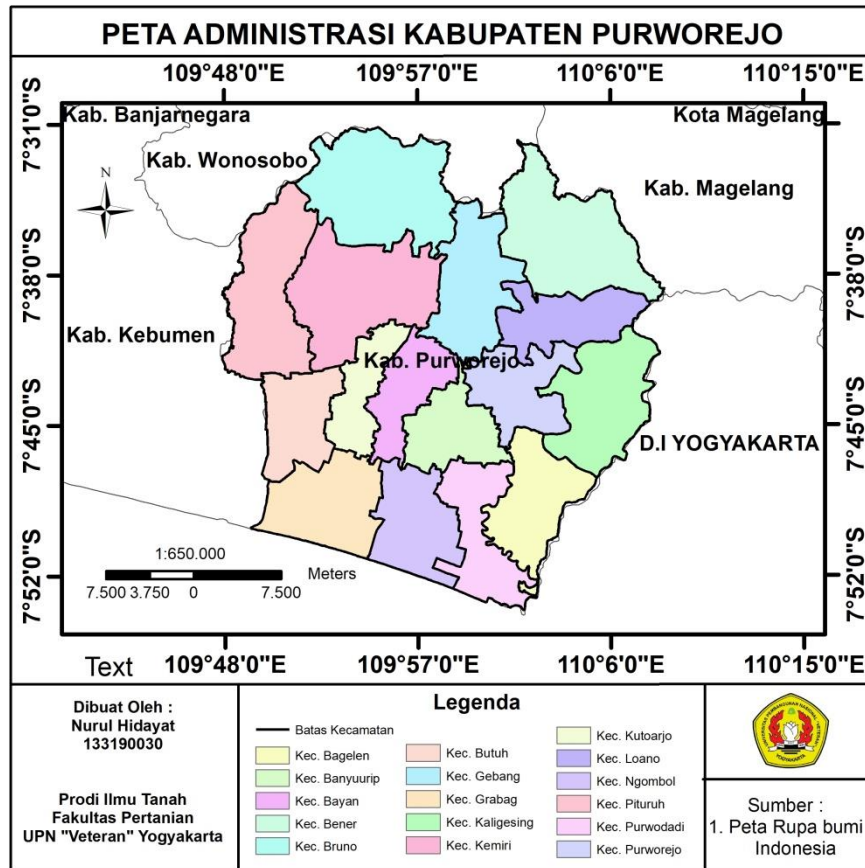
Alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian yang tidak terkendali dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan, dan bahkan dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerugian sosial. Upaya pemerintah untuk mengurangi kegiatan alih fungsi lahan dilakukan dengan cara pengendalian pemanfaatan ruang. Pengendalian tersebut terdiri dari mekanisme persetujuan dan penerbitan terhadap pelaksanaan pembangunan tetap sesuai dengan RTRW yang telah direncanakan. Kebutuhan lahan akan semakin meningkat setiap tahunnya sedangkan luas lahan akan selalu tetap sehingga sulit untuk mendapatkan lahan pada masa yang akan datang (Ansari, *et al.*, 2020).

Alih fungsi lahan sawah yaitu berupa perubahan penggunaan lahan sawah, yang mulanya digunakan sebagai lahan persawahan kemudian dialihkan dalam bentuk lain seperti perumahan, industri, dan sebagainya (Silvia, 2019). Lahan sawah ialah bagian dari lahan pertanian, namun diperuntukkan khusus untuk lahan persawahan. Sawah ialah lahan usaha tani yang secara fisik memiliki permukaan tanah yang rata, dibatasi oleh pematang atau galengan, sehingga dapat ditanami padi dengan sistem genangan dan palawija atau tanaman pangan lainnya. Secara mikro, alih fungsi lahan dapat menjadi penyebab berkurangnya persediaan pangan, perubahan struktur atau pola pekerjaan, hingga berkurangnya kepemilikan lahan pertanian (Jannah *et al.*, 2017).

Secara geografis, Kabupaten Purworejo merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah, yang terletak pada posisi antara 109° 47' 28" – 110° 8' 20" Bujur Timur dan 7° 32' – 7° 54" Lintang Selatan. Kabupaten Purworejo mempunyai luas wilayah 1.034,82 Km² dengan 16 kecamatan dan 494 desa/kelurahan. Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mengalami perubahan penggunaan lahan. Sebagian besar perubahan yang terjadi berupa alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian seperti perumahan dan permukiman. Rencana tata ruang wilayah atau RTRW merupakan hasil perencanaan ruang pada suatu wilayah berupa kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait dimana batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif (Permen PU No 16 tahun 2009). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan acuan dalam pelaksanaan pembangunan dapat digunakan sebagai pegangan dalam mengendalikan lokasi konversi lahan. Sementara berbagai peraturan pemerintah lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan dapat digunakan sebagai instrumen kebijakan untuk mengendalikan jenis lahan dan luas lahan pertanian yang akan dikonversi (Sitorus, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperlukan kajian untuk memberi gambaran terkait kesesuaian alih fungsi lahan sawah melalui observasi dan analisis spasial.

BAHAN DAN METODE

Penelitian akan berfokus pada 3 kecamatan dengan kriteria yang berbeda sebagai pembanding. Lokasi penelitian terletak pada Kabupaten Purworejo khususnya Kecamatan Kutoarjo, Purworejo, dan Purwodadi. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah citra google earth pro tahun 2012-2021 dan peta RTRW Kabupaten Purworejo 2011-2031. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kamera, dan laptop dengan software ArcGIS.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Purworejo

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Luasan lahan sawah sebagai acuan awal diperoleh dengan cara digitasi citra google earth pro 2012. Alih fungsi lahan sawah didapatkan dengan cara digitasi dengan bantuan citra historical google earth pro tahun 2015, 2018, dan 2021. Kesesuaian alih fungsi lahan sawah dilakukan dengan overlay peta alih fungsi lahan sawah dengan peta RTRW Kabupaten Purworejo tahun 2011-2031. Peta RTRW tahun 2011-2031 diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Data lahan sawah dan produksi pad sawah diperoleh dari Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan, dan Perikanan Kabupaten Purworejo. Analisis kesesuaian alih fungsi lahan sawah didasarkan tingkat kesesuaian berdasarkan RTRW yaitu sesuai dan tidak sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alih Fungsi Lahan Sawah

Alih fungsi lahan sawah yang diamati pada penelitian yaitu tahun 2013-2015, 2016-2018, dan 2019-2021. Luasan lahan sawah akan cenderung berkurang dikarenakan adanya alih fungsi lahan sawah. Alih fungsi lahan disebabkan oleh faktor-faktor seperti kebutuhan penduduk yang meningkat seiring bertambahnya jumlah dan tuntutan akan mutu kehidupan. Alih fungsi lahan tersebut berupa pembangunan seperti perumahan, sektor industri, perdagangan, dan sarana publik yang lain. Alih fungsi lahan sangat berkaitan dengan luas lahan sawah di suatu daerah. Luas lahan sawah pada lokasi penelitian dapat diamati secara lengkap pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Dinas Pertanian (ha)

Tahun	Kecamatan		
	Kutoarjo	Purworejo	Purwodadi
2012	1.972	1.642	2.712
2013	1.972	1.642	2.712
2014	1.972	1.638,25	2.711,61
2015	1.971,39	1.639,14	2.711,82
2016	1.939	1.609	2.712
2017	1.939	1.609	2.712
2018	1.913	1.534	2.712
2019	1.913	1.534	2.708
2020	1.913	1.532	2.708
2021	1.913	1.532	2.709

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo (2023)

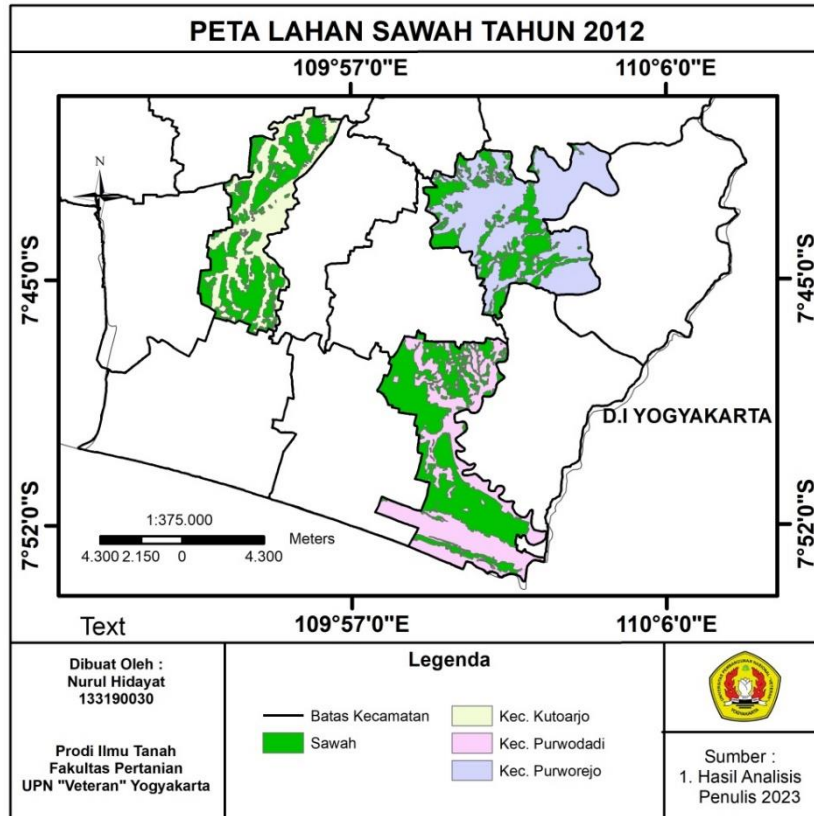
Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa luas lahan sawah cenderung berkurang sepanjang tahun yang mengidentifikasi adanya alih fungsi lahan sawah. meskipun cenderung berkurang, ada beberapa tahun luas lahan sawah bertambah. Bertambahnya luasan lahan sawah tersebut disebabkan beberapa faktor baik ulah manusia maupun karena alam. Faktor manusia dikarenakan penggunaan lahan yang semula bukan sawah kemudian diubah menjadi sawah karena dianggap lebih menguntungkan. Faktor alam dapat dikarenakan berubahnya jalur sungai sehingga jalur lama menjadi lahan baru yang kemudian dimanfaatkan untuk lahan sawah.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah Hasil Penelitian (ha)

Tahun	Kecamatan		
	Kutoarjo	Purworejo	Purwodadi
2012	1.970,96	1.564,39	2.899,34
2016	1.970,52	1.553,33	2.890,04
2019	1.969,30	1.544,98	2.888,51
2021	1.966,65	1.539,01	2.886,66

Terdapat perbedaan luas pada tabel 1 dan 2. Perbedaan luasan lahan sawah yang berbeda dikarenakan peneliti tidak menggunakan pengukuran kadastral melainkan dengan hasil analisis spasial. Rentan luasan lahan sawah semakin besar dari tahun 2012 sampai 2021 dikarenakan kegiatan alih fungsi lahan sawah untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat. Alih fungsi yang sering terjadi yaitu untuk kebutuhan perumahan serta sektor industri karena dianggap lebih menguntungkan. Hasil data luas

lahan sawah dapat diolah menjadi data luas alih fungsi lahan sawah untuk mengetahui laju alih fungsinya.



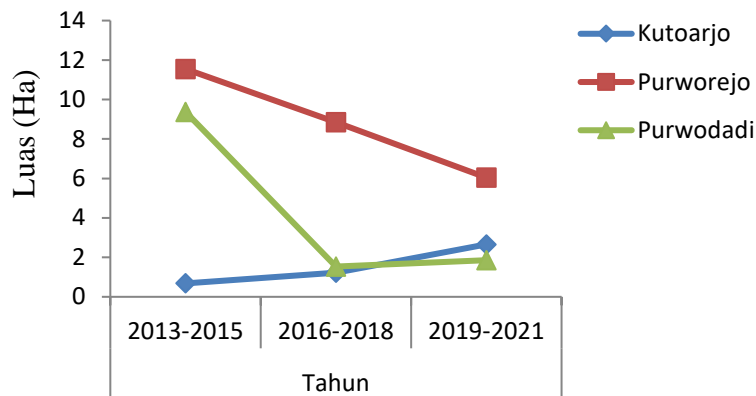
Gambar 2. Peta Lahan Sawah Tahun 2012

Tabel 3. Luas Alih Fungsi Lahan Sawah (ha)

Tahun	Kutoarjo	Purworejo	Purwodadi
2013-2015	0,43755	11,06283	9,29666
2016-2018	1,21955	8,34697	1,53441
2019-2021	2,65626	5,97226	1,84875
Total	4,31	25,38	12,68
Persen (%)	0,22	1,62	0,44

Luas alih fungsi lahan sawah tahun 2012-2021 Kecamatan Kutoarjo 4, 31 ha, Purworejo 25,38 ha, dan Purwodadi 12,68 ha. Laju alih fungsi lahan sawah dilihat pada gambar 1 bahwa Kecamatan Kutoarjo mengalami kenaikan dan Kecamatan Purworejo mengalami penurunan. Meskipun demikian, alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Purworejo tetap saja tergolong tinggi dibandingkan Kecamatan Kutoarjo dan Purwodadi. Hal tersebut menjadi bukti riil bahwa Kecamatan Purworejo merupakan pusat di Kabupaten Purworejo sehingga lahan sangat dibutuhkan untuk pembangunan. Rata-rata nasional alih fungsi lahan per kecamatan yaitu 8,25 – 11 ha per tahun. Berdasarkan alih fungsi yang didapatkan bahwa pada Kecamatan Purworejo, Kutoarjo, dan Purwodadi masih dibawah rata-rata nasional. Perubahan penggunaan lahan hasil penelitian diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu pemukiman (perumahan dan kampung

jarang), sarana ekonomi (industry, pertokoan, dsb), dan fasilitas umum (sekolah, lapangan, dsb).



Gambar 3. Alih Fungsi Lahan Sawah

Tabel 4. Perubahan Penggunaan Lahan Sawah

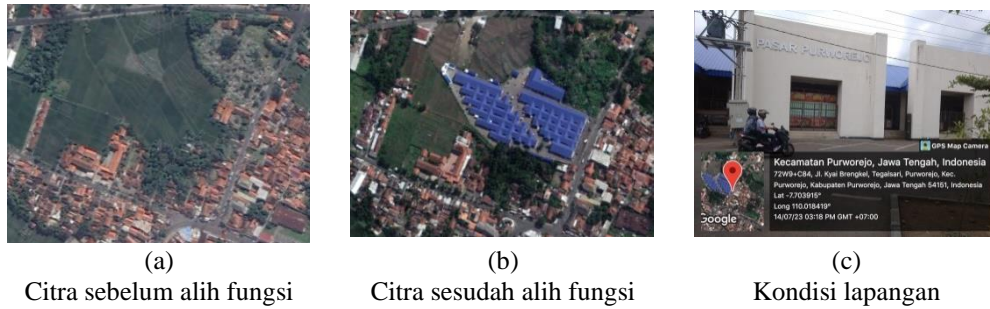
Penggunaan Lahan	Purworejo		Kutoarjo		Purwodadi	
	Luas (ha)	%	Luas (ha)	%	Luas (ha)	%
Pemukiman	11,68	46,00	1,50	34,72	3,23	25,51
Sarana Ekonomi	6,03	23,75	2,14	49,54	6,84	53,95
Fasilitas Umum	7,68	30,25	0,68	15,74	2,60	20,54
Total	25,38	100	4,31	100	12,68	100

Perubahan penggunaan lahan sawah berbeda menyesuaikan kebutuhan masing-masing pelaku alih fungsi. Berdasarkan tabel 4 dikelompokkan menjadi pemukiman, sarana ekonomi, dan fasilitas umum. Pembangunan kompleks perumahan dan sektor ekonomi banyak terjadi pada Kecamatan Kutoarjo dan Purworejo karena banyaknya jumlah penduduk pada kecamatan tersebut sehingga melatarbelakangi banyaknya alih fungsi lahan sawah untuk pembangunan perumahan dan sarana ekonomi sebagai mata pencaharian.



Gambar 4. Alih Fungsi Lahan Sawah menjadi Kompleks Perumahan di Kecamatan Kutoarjo

Pada Kecamatan Kutoarjo dijumpai terdapat alih fungsi lahan sawah menjadi kompleks perumahan. Kecamatan Kutoarjo merupakan kecamatan dengan luas wilayah yang paling kecil dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Purworejo tetapi memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-2 setelah Kecamatan Purworejo. Hal tersebut menyebabkan Kecamatan Kutoarjo memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi sehingga memengaruhi kebutuhan seperti tempat tinggal. Oleh karena itu, alih fungsi lahan banyak terjadi untuk memenuhi kebutuhan misalnya tempat tinggal dan sarana ekonomi.



Gambar 5. Alih Fungsi Lahan Sawah menjadi Pusat Perekonomian di Kecamatan Purworejo

Kecamatan Purworejo memiliki jumlah penduduk yang paling banyak karena merupakan ibu kota Kabupaten Purworejo sehingga perekonomian dan lainnya banyak terpusat disana. Akan tetapi, persebarannya masih kurang merata dilihat bahwa kepadatan penduduk hanya terdapat di pusat kecamatan sehingga alih fungsi yang terjadi banyak dijumpai disekitar pusat Kecamatan Purworejo. hamper sama dengan Kecamatan Kutoarjo, dikarenakan banyaknya jumlah penduduk maka alih fungsi lahan sawah sering terjadi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal dan sarana ekonomi. Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa terjadi alih fungsi lahan sawah menjadi pasar. Tentu saja hal tersebut terjadi karena untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat.

Kecamatan Purwodadi terletak di bagian selatan Kabupaten Purworejo sehingga wilayah ujung selatan berupa pantai. Keadaan geografis tersebut tentu saja memengaruhi luasan lahan sawah serta penggunaan lahan yang ada. Alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Purwodadi ada yang dijumpai beralih fungsi menjadi kolam atau tambak. Hal tersebut disebabkan karena potensi wilayah tersebut cukup memungkinkan untuk usaha tambak dibandingkan untuk lahan sawah.

Fakta di lapangan menunjukkan pelaksanaan pengendalian pemanfaatan ruang belum berjalan dengan efektif. Hal tersebut dilihat dari adanya pelanggaran di beberapa kawasan lahan sawah yang dialihfungsikan tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah. Salah satu penyebab hal tersebut karena sistem pengendalian yang dilakukan pemerintah masih lemah (Sriartha dan Windia, 2015). Selain itu, tingkat efektivitas kebijakan pengendalian alih fungsi lahan sawah juga didasarkan pada pandangan masyarakat.

Upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam pengendalian alih fungsi lahan sawah dilakukan dengan menetapkan lahan sawah menjadi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Kebijakan pengendalian alih fungsi lahan sawah dengan penetapan Lahan Sawah Dilindungi (LSD) juga merupakan keseriusan pemerintah dalam menjaga lahan sawah. Selain menetapkan peraturan dan kebijakan, upaya yang dapat

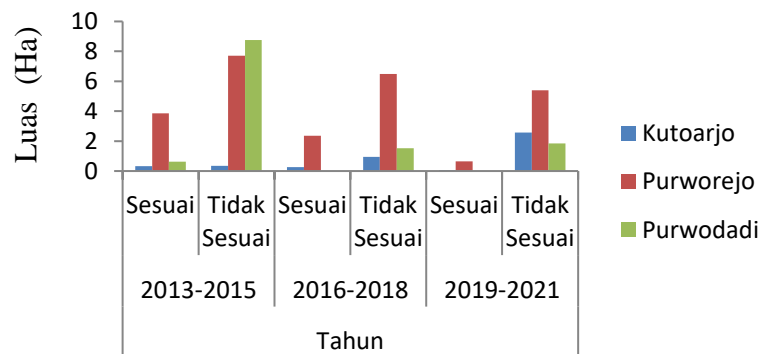
dilakukan yaitu dengan memberikan insentif dan disintetif kepada pemegang ha katas tanah dalam pembinaan dan pengendalian penatagunaan tanah (PP, 2004). Meskipun demikian, perlu adanya partisipasi dari masyarakat dalam menaati dan mematuhi aturan yang dibuat sebagai bagian memutus rantai alih fungsi lahan sawah dan ikut bertanggung jawab melindungi lahan pertanian.

Kesesuaian Alih Fungsi Lahan Sawah

Luas lahan cenderung tidak berubah, tetapi pertumbuhan penduduk yang pesat disertai bertambahnya tuntutan kebutuhan masyarakat akan lahan dapat mengakibatkan terjadinya ketidaksesuaian antara penggunaan lahan dengan rencana peruntukannya. Rencana tata ruang wilayah merupakan hasil perencanaan tata ruang wilayah untuk menentukan rencana penataan ruang untuk kepentingan suatu daerah dalam acuan melaksanakan pembangunan. Adanya rencana tata ruang tersebut seharusnya dipatuhi oleh masyarakat karena tentunya sudah diatur dengan memerhatikan kepentingan bersama.

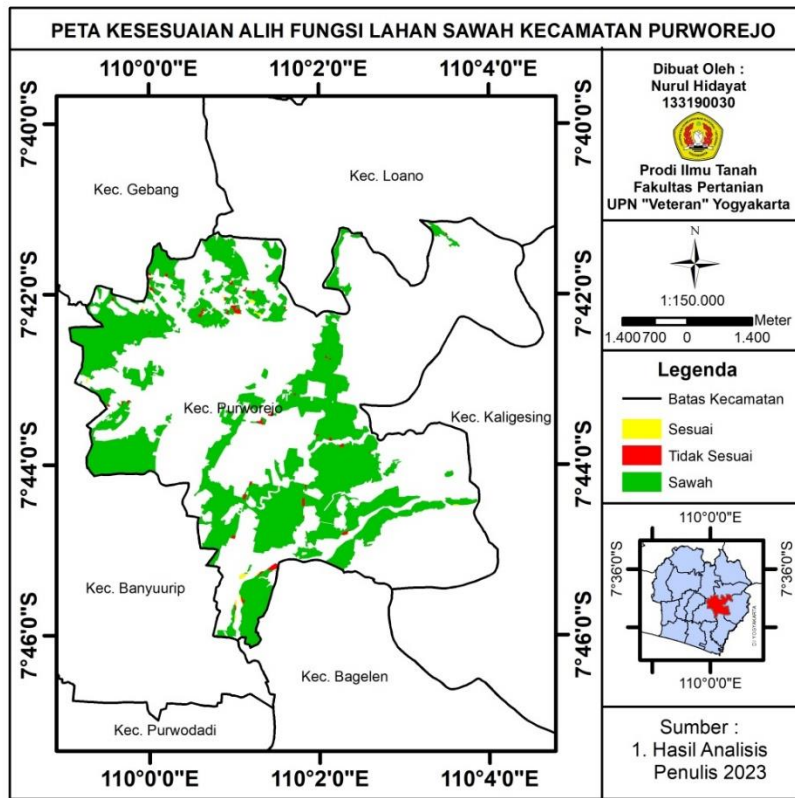
Tabel 5. Kesesuaian Alih Fungsi

Kesesuaian	Kutoarjo		Purworejo		Purwodadi	
	Luas (ha)	%	Luas (ha)	%	Luas (ha)	%
Sesuai	0,43	10,07	6,61	26,04	0,62	4,89
Tidak Sesuai	3,88	89,93	18,77	73,96	12,06	95,11
Total	4,31	100	25,38	100	12,68	100

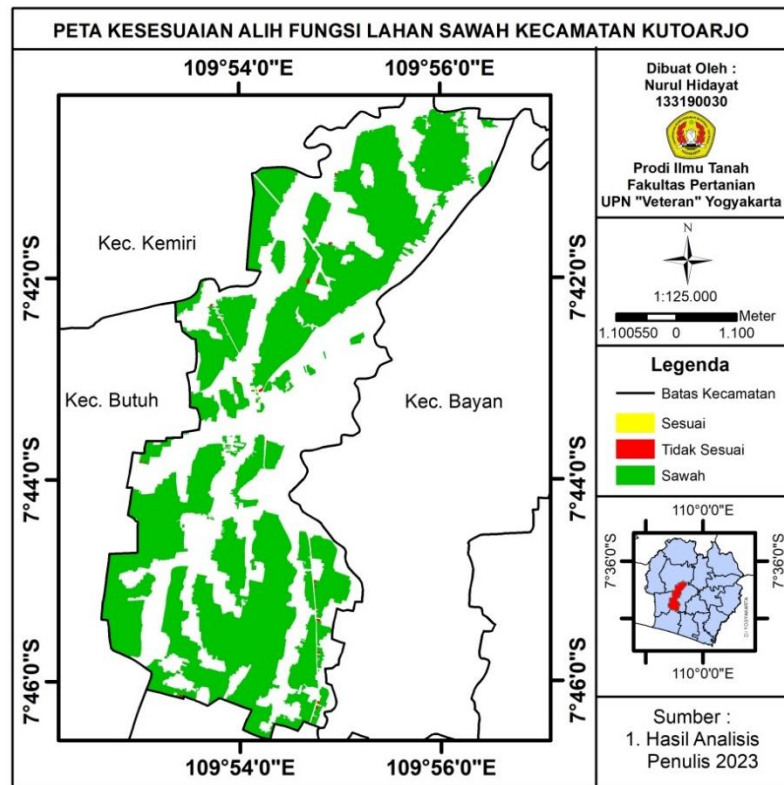


Gambar 6. Kesesuaian Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap RTRW

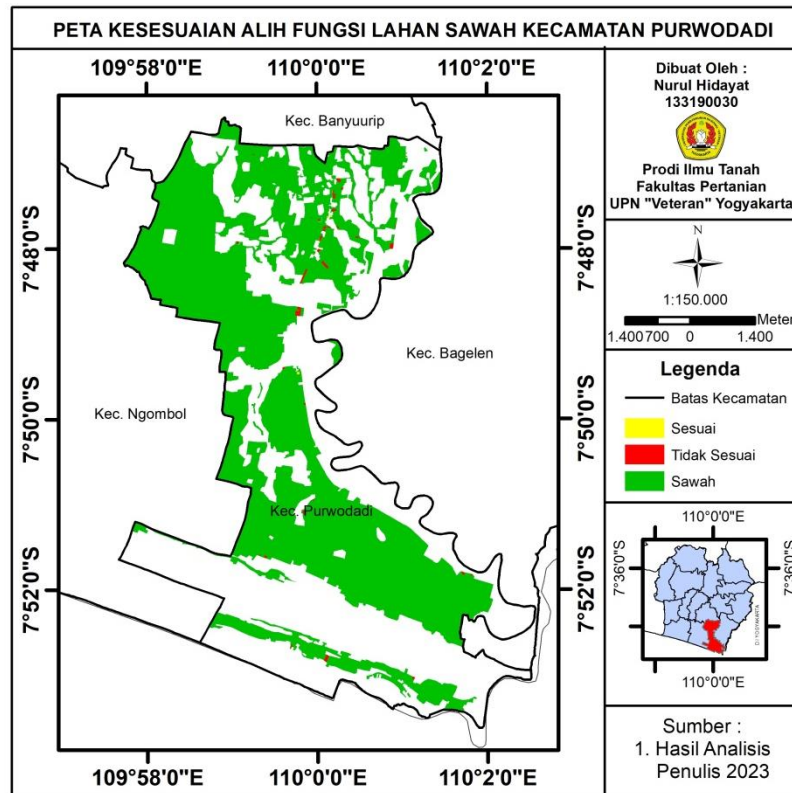
Kesesuaian alih fungsi lahan sawah hasil penelitian paling baik yaitu Kecamatan Purworejo dan paling tidak relevan yaitu Kecamatan Purwodadi. Alih Fungsi sesuai peruntukannya pada Kecamatan Kutoarjo 10,07%, Kecamatan Purworejo 26,04%, dan Kecamatan Purwodadi 4,89%. Alih fungsi lahan sawah dengan peruntukan yang tidak sesuai yaitu Kecamatan Kutoarjo 89,93%, Kecamatan Purworejo 73,96%, dan Kecamatan Purwodadi 95,11%. Kecamatan Purworejo sebagai ibu kota Kabupaten Purworejo tentu saja akan menjadi pusat sehingga dapat diperkirakan bahwa RTRW akan disusun untuk menunjang pembangunan daerah tersebut. Hal tersebut dibuktikan bahwa persentase kesesuaian alih fungsi lahan sawah terhadap peruntukannya terhadap RTRW adalah paling tinggi.



Gambar 7. Peta Kesesuaian Alih Fungsi Lahan Sawah Kecamatan Purworejo



Gambar 8. Peta Kesesuaian Alih Fungsi Lahan Sawah Kecamatan Kutoarjo



Gambar 9. Peta Kesesuaian Alih Fungsi Lahan Sawah Kecamatan Purwodadi

Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah

Terjadinya alih fungsi lahan sawah akan berdampak pada beberapa hal termasuk produksi padi sawah. Akan tetapi lantas kegiatan alih fungsi tersebut juga tidak dapat disalahkan seluruhnya apabila ada penurunan produksi padi sawah. Hal tersebut dikarenakan produksi padi sawah bukan hanya bergantung pada luasan sawah di suatu daerah. Faktor lain yang cukup berpengaruh secara signifikan yaitu luas tanam dan luas panen.

Tabel 6. Produksi Padi Sawah

Tahun	Kecamatan		
	Kutoarjo	Purworejo	Purwodadi
2012	19.209,37	15.309,54	30.844,10
2013	21.198,78	17.196,16	31.148,76
2014	20.651,72	17.279,99	31.308,42
2015	22.864,54	16.565,19	33.144,51
2016	20.614,01	15.923,47	29.580,92
2017	22.396,70	14.241,93	32.908,52
2018	21.516,55	14.565,77	31.752,12
2019	21.562,28	13.591,32	31.983,30
2020	25.071,64	17.067,60	36.125,41
2021	24.498,34	16.308,60	34.382,94

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo (2023)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa produksi padi sawah tidak selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan data didapatkan bahwa produksi padi sawah terjadi penurunan dan kenaikan dengan pola yang tidak menentu dikarenakan terdapat faktor selain alih fungsi lahan sawah seperti intensifikasi pertanian yang baik. Terdapat juga faktor lain yang menyebabkan kenaikan dan penurunan produksi padi sawah seperti curah hujan dan iklim. Umumnya luas panen dengan hasil produksi akan berhubungan dengan beriringan. Akan tetapi, bukan tidak mustahil apabila terjadi berlawanan karena beberapa faktor.

Tabel 7. Luas Panen Padi Sawah

Tahun	Kecamatan		
	Kutoarjo	Purworejo	Purwodadi
2012	3.506	2.728	5.437
2013	3.782	3.094	5.394
2014	3.711	3.094	5.412
2015	3.723	2.819	5.263
2016	3.725	2.909	5.262
2017	3.725	2.437	5.278
2018	3.725	2.603	5.246
2019	3.535	2.196	5.169
2020	3.674	2.586	5.293
2021	3.590	2.471	5.245

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka

Dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 pada tahun tertentu ditemukan terjadi kenaikan luas panen tetapi pada tahun tersebut hasil produksi menurun. Angka luas panen yang tinggi tidak selalu menunjukkan produksi padi sawah yang melimpah. Akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu hasil panen yang kurang bagus dikarenakan terserang hama maupun faktor lainnya. Meskipun demikian, kegiatan alih fungsi lahan sawah juga harus tetap terkendali dapat terjadi hasil produksi padi di suatu daerah tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan penduduk daerah itu sendiri.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian pada 3 kecamatan yang diteliti mengalami pengurangan luas lahan sawah tahun 2013-2021. Kecamatan Kutoarjo tahun 2012 memiliki luas lahan sawah 1.970,96 ha kemudian pada tahun 2021 berkurang menjadi 1.966,65 ha. Kecamatan Purworejo tahun 2012 memiliki luas lahan sawah sebesar 1.564,39 ha dan berkurang menjadi 1.539,01 ha pada 2021. Kecamatan Purwodadi dengan luas lahan sawah tahun 2012 yaitu 2.899,34 ha yang berkurang sehingga menjadi 2.886,66 ha pada tahun 2021.
2. Alih fungsi lahan sawah pada Kecamatan Kutoarjo sebesar 4,31 ha (0,22 %), Kecamatan Purworejo 25,38 ha (1,62 %). Kecamatan Purwodadi 12,68 ha (0,44 %). Alih fungsi lahan sawah menyebabkan perubahan penggunaan lahan pada 3 kecamatan yang diteliti kemudian dikelompokkan menjadi pemukiman, sarana ekonomi, dan fasilitas umum.
3. Kesesuaian alih fungsi lahan sawah terhadap RTRW di Kecamatan Kutoarjo yaitu sesuai 0,43 ha (10,07 %) dan tidak sesuai 3,88 ha (89,93 %). Pada Kecamatan

Purworejo didapatkan sesuai 6,61 ha (26,04 %) dan tidak sesuai 18,77 ha (73,96 %). Kecamatan Purwodadi dengan kesesuaian yang sesuai 0,62 ha (4,89 %) dan tidak sesuai 12,06 % (95,11 %). Berdasarkan hasil tersebut Kecamatan Purwodadi memiliki persentase terendah untuk kesesuaian alih fungsi lahan sawah terhadap RTRW Kabupaten Purworejo tahun 2011-2031.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, M.N., Syamsul Bachri, Kahar Lahae. 2020. “*Efektivitas Terhadap Pelaksanaan Pengaturan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*”, Jurnal Ilmiah Hukum Kenotariatan, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin 9(2):139.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2013. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2013. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- _____. 2014. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- _____. 2015. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- _____. 2016. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- _____. 2017. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- _____. 2018. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- _____. 2019. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- _____. 2020. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- _____. 2021. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- _____. 2022. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- Jannah, R, B. T. Eddy, and T. Dalmiyatun. 2017. "Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Penduduk Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak," *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 1(1):1-10.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16 Tahun 2009. *Pedoman Penyusunan Tata Ruang Wilayah Kabupaten*. 27 Juli 2009. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2004. *Penatagunaan Tanah*. 10 Mei 2004. Jakarta

Rona, Silvia. 2019. *Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah dan Faktor Penyebab di DAS Batang Arau* (Skripsi). Padang. Universitas Andalas, Fakultas Teknologi Pertanian, Teknik Pertanian.

Santun R.P. Sirotus. 2016. *Perencanaan Penggunaan Lahan*. Bogor: IPB Press Printing.

Sariartha, I Putu dan Windia, Wayan. (2015). Efektivitas Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mengendalikan Alih Fungsi Lahan Sawah Subak: Studi Kasus di Kabupaten Badung, Bali. Universitas pendidikan ganesha dan universitas udayana 5(2):327-346.